BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Untuk mengklasifikasikan setiap emiten, di dalam Bursa Efek Indonesia kini terdapat 9 sektor industri. Adapun 9 industri ini terdiri dari: Sektor Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia; Industri Barang Konsumsi; Properti, Real Estate dan Konstruksi; Infrasruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; Perdagangan, Jasa dan Investasi. Dalam penelitian ini sektor yang digunakan oleh adalah sektor Industri Barang Konsumsi yang dipersempit lagi menjadi Sub sektor Makanan dan Minuman (www.sahamok.com).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Di Indonesia industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. (www.kemenperin.go.id) karena sektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka sudah banyak perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut dengan go public. Alasan perusahaan sektor makanan dan minuman ini untuk go public juga memiliki dampak positif terhadap perusahaan tersebut seperti mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan mempercepat pertumbuhan perusahaan. Selain itu memudahkan ekspansi dan perkembangan perusahaan.

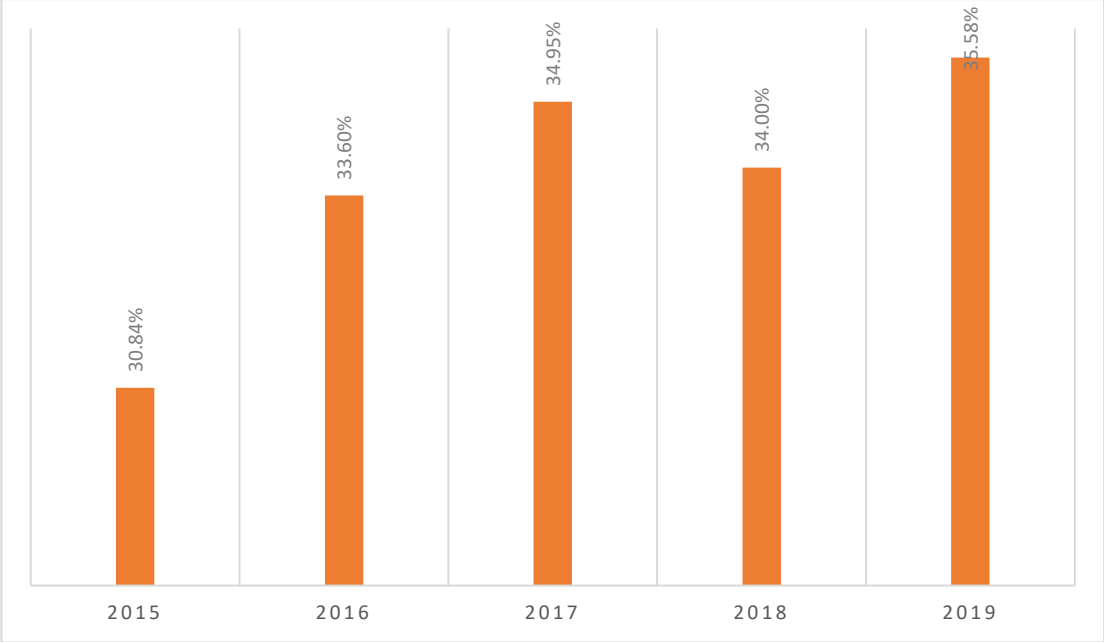

Gambar 1. 1 Kontribusi Sub Sektor Makanan dan Minuman terhadap PDB

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi sub sektor makanan dan minuman PDB terus mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada 2015, kontribusi untuk PDB mencapai 30,84%, ini merupakan kenaikan porsi dari tahun 2014 menurut Sekjen Kementerian Perindustrian Syarif Hidayat, kenaikan porsi kontribusi tersebut disebabkan turunnya kontribusi dari beberapa sektor lain seperti minyak dan gas (migas), komoditas perkebunan dan pertambangan. Lalu pada 2016, kontribusi ini mengalami kenaikkan sebesar 2,76% dan pada tahun 2017, sektor makanan dan minuman kemali menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya karena mencapai 34,95%. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Menurut Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian, Panggah Susanto,

industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Sayangnya, pada tahun 2018 sector ini mengalami penurunan karena kontribusinya hanya sebesar 34% namun, sector ini tetap menjadi sektor andalan. Kementerian Perindustrian akan terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Strategi lain yang akan diambil oleh Kementerian Perindustrian selama 2018 ialah meningkatkan pasokan, meningkatkan investasi, mengembangkan sumber daya manusia, insentif fiskal, mengembangkan infrastruktur digital, mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM), pengembangan zona industri, pembangunan berkelanjutan, serta kebijakan industri.

Pada 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58% dan mengalami kenaikkan dari tahun sebelumnya terhadap PDB Industri Non-Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan harus memiliki sistem laporan keuangan yang baik pula. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan. Salah satu informasi dari laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong

munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Kurniawansyah, 2016).

Dalam mempraktikkan manajemen laba, terdapat hal yang bisa menimbulkan terjadinya manajemen laba, yaitu Teori Keagenan. Agency Theory atau Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Dari teori keagenan dapat menimbulkan Asimetri Informasi, dimana Asimetri Informasi adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor dipasar modal. Tingkat asimetri informasi ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah. Asimetri informasi memberikan efek yang nyata pada keputusan keuangan maupun finansial (Atmaja, 2008).

Manajemen laba sendiri menurut (Sulistyanto, 2014) merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Jadi, manajemen laba merupakan permainan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mengatur besar kecilnya laba perusahaan demi kepentingan pribadi. Manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk modifikasi laba yang dilaporkan (Dian dan Kono, 2013).

Fenomena yang terjadi mengenai manajemen laba salah satunya adalah kasus PT Tiga Pilar pada tahun 2017. Dalam laporan keuangan 2017, mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera, Joko Mogoginta dan Budhi Istanto memanipulasi status perusahaan enam distributor dan juga melebihkan overstatement jumlah piutang Tiga Pilar. Hal dilakukan agar mengesankan peningkatan penjualan perseroan sehingga fundamental perseroan terlihat bertumbuh baik. Dari hasil audit investigasi yang digelar Ernst and

Young diketahui, nilai overstatement kepada enam perusahaan tersebut mencapai Rp 4 triliun. Overstatement juga dilakukan pada akun penjualan senilai Rp 662 miliar dan EBITDA entitas Tiga Pilar pada divisi makanan senilai Rp329 miliar. Selain itu, diduga ada pula aliran dana mencapai Rp1,78 triliun kepada pihak yang terafiliasi dengan Joko dan Budhi tanpa adanya pengungkapan yang memadai. Penggelembungan laporan keuangan TPS Food ramai lagi setelah keluarnya laporan hasil investigasi berbasis fakta dari PT Ernst dan Young Indonesia (EY). Dalam laporan setebal 109 halaman tersebut, disebut adanya penggelembungan senilai Rp 4 triliun. Selain itu, dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (www.cbncindonesia.com). Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Tiga pilar Sejahtera Tbk (AISA) melakukan praktik manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan,

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik pasal 1 ayat 5, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Jasa akuntan publik tersebut biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk melakukan beberapa tugas, seperti analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak, dan sebagainya.

Menurut (Arens, 2012), KAP dapat dikategorikan kedalam empat kelompok yaitu: KAP Internasional (Big-4), KAP Nasional, KAP regional, KAP Kecil. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Menurut (Sawan dan Al-Saqqa, 2013) KAP besar lebih mampu melawan tekanan manajemen dalam situasi konflik sehingga membawa kredibilitas perusahaan yang menggunakan jasa auditnya. KAP besar (Big-4) dianggap lebih memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan KAP kecil (Big-4). Oleh karena itu, auditor berusaha secara sungguh-sungguh

mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan terhadap publik. Beberapa penelitian terdahulu mencoba menjelaskan hubungan antara ukuran KAP terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahdal, 2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, dimana terdapat auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian yang tinggi, maka kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut kecil. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyasahra dan Challen, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan auditor eksternal Bigfour tidak dapat mengurangi manajemen laba dan peran auditor belum mampu mengungkapkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena perusahaan lebih memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus dimata calon investor.

Setiap auditor atau KAP mempunyai masa perikatan atau masa penugasan yang berbeda-beda di setiap perusahaan, yang biasa disebut dengan audit tenure (Puspitasari dan Nugrahanti, 2016). Terdapat beberapa penelitian yang mengkaitkan hubungan audit tenure dengan manajemen laba salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawansyah, 2016) dimana hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin lama hubungan auditor dengan klien maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Senja dan Nurbaeti, 2019) yang membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Adapun indikator lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah spesialisasi auditor. Auditor dapat dikatakan spesialis apabila auditor tersebut telah melakukan audit terhadap banyak klien dalam bidang industri yang sama. Auditor spesialisasi industri dapat mendeteksi earnings manajemen karena auditor spesialis memiliki pengetahuan lebih (superior knowledge) dan tindakan untuk mencegah terjadinya

earnings manajemen demi reputasi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Beberapa peneliti melakukan penelitian terhadap hubungan Spesialisasi Auditor dan Manajemen Laba, salah satunya adalah penelitian (Nihlati dan Meiranto, 2014) yang membuktikkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap manajemen laba dimana hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Dian dan Kono, 2013) yang menunjukkan bahwa spesilisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Amijaya dan Prastiwi, 2013) dimana menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini digunakan variable control yaitu leverage dan profitabilitas. Variabel kontrol sendiri menurut (Sugiyono, 2018) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Retno dan Priantinah, 2012). Tujuan penyertaan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu rasio leverage, yang merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017), *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain itu, profitabilitas juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Harahap, 2009). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode bonus plan hypothesis yang merupakan

salah satu faktor dari manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dikarenakan banyaknya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk melakukan kembali penelitian terhadap pengaruh ukuran KAP, tenure atau dan spesialisasi auditor dan manajemen laba yang dapat dilakukan melalui penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDIT TENURE DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN LEVERAGE DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019''.**

1.3 Perumusan Masalah

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik, perusahaan pasti akan selalu berusaha demi menghasilkan laporan keuangan yang baik pula dengan laba yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menerapkannya fungsi untuk mengelola keuangan dengan baik, efisien dan relevan. Sehingga, kinerja laporan keuangannya terlihat baik didepan mata stakeholder. Namun, perusahaan seringkali mengalami kesulitan yang dapat menghambat kinerja perusahaan hingga akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka, para investor menilai perusahaan tidak baik dalam mengelola laporan keuangannya.

Manajemen laba merupakan permainan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mengatur besar kecilnya laba perusahaan demi kepentingan pribadi. Pemilihan variable independen ini dilakukan karena masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya sehingga, masih layak untuk diteliti kembali mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP), spesialisasi auditor dan audit *tenure*. Berdasarkan latar belakang dan

perumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran KAP, audit tenure, spesialisasi auditor, leverage, profitabilitas dan manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan ukuran KAP, audit tenure, spesialisasi auditor terhadap manajemen laba dengan menggunakan variable control leverage dan profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
    a. Ukuran KAP terhadap manajemen laba dengan leverage dan profitabilitas sebagai variable control studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
    b. Audit tenure terhadap manajemen laba dengan leverage dan profitabilitas sebagai variable control studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
    c. Spesialisasi auditor terhadap manajemen laba dengan dengan leverage dan profitabilitas sebagai variable control studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran KAP audit tenure, spesialisasi auditor dan manajemen laba dengan leverage dan profitabilitas sebagai variable control

studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran KAP audit tenure, spesialisasi auditor terhadap manajemen laba dengan leverage dan profitabilitas sebagai variable control studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui secara parsial dari:
    a. Ukuran KAP terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
    b. Audit tenure terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
    c. Spesialisasi auditor terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini, antara lain:

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan ukuran KAP audit tenure, spesialisasi auditor dan manajemen laba.
b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau kajian bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu pengaruh ukuran KAP audit tenure, spesialisasi auditor dan manajemen laba

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada investor dan calon investor mengenai faktor yang dapat memotivasi perusahaan dalam melaksanakan praktik manajemen laba sehingga investor dan calon investor dapat lebih berhati-hati dengan informasi yang disajikan oleh perusahaan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba yang tidak sesuai dengan aturan akuntansi demi kepentingan pribadi sehingga fungsi akuntansi sebagai

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.6.2 Waktu dan Periode

Penelitian Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah April 2021 - Maret 2022. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2015-2019.

1.6.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen) dan variabel control. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, audit tenure dan nilai perusahaan sementara variable terikatnya adalah Manajemen Laba dan variabel kontrolnya adalah *Leverage* dan Profitabilitas.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum yang menggambarkan dengan tepat penelitian ini. Dalam bab ini mengemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori dari umum hingga ke khusus, disertai juga dengan penelitian terdahulu lalu dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran penelitian.